

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh *International Labour Organization* (ILO) yaitu *Technical Cooperation Programme* (TCP) dalam menyelesaikan permasalahan upah pekerja migran di Piala Dunia Qatar 2022 dan juga menjelaskan mengenai keberhasilan program ini melalui pendekatan teori *Global Governance* milik Thomas G. Weiss. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa TCP merupakan wujud nyata dari intervensi berbasis kolaborasi antara aktor global yang berorientasi terhadap transformasi struktural normatif, dan kelembagaan di tingkat nasional. Karakteristik *Global Governance* seperti multipolaritas aktor, legitimasi normatif, serta mekanisme pengambilan keputusan deliberatif tercermin dalam pelaksanaan TCP yang juga melibatkan tiga aktor utama ketenagakerjaan yaitu pemerintah, pekerja, dan perusahaan. Pendekatan dialog serta berbasis bukti menjadikan program ini tidak bersifat memaksa, melainkan mampu membangun kesepakatan substantif yang dapat menghasilkan reformasi hukum dan institusi di Qatar yang dapat berdampak langsung terhadap pekerja migran di Qatar.

Lima celah utama dalam tata kelola global yang dikemukakan oleh Weiss (*Knowledge gap, normative gap, policy gap, institutional gap, and compliance gap*) juga berhasil diidentifikasi secara baik dalam konteks Qatar dan ditanggapi secara progresif melalui TCP. Intervensi ini mencakup penyediaan informasi dalam multi-bahasa, penguatan terhadap nilai dan norma kerja yang layak, mendesain kebijakan berdasarkan bukti dan data lapangan, pembentukan lembaga dan sistem pengawasan, serta pembenahan siste, kepatuhan melalui sanksi dan edukasi. Dengan demikian, TCP tidak hanya memperkuat sistem tata kelola ketenagakerjaan, tetapi juga dapat membuktikan bahwa teori *Global Governance* dari Weiss dapat diaplikasikan

secara operasional dalam konteks nyata, terutama mengenai isu pekerja migran.

Secara keseluruhan, skripsi ini menunjukkan bahwa pendekatan global governance bisa diterapkan langsung untuk memahami serta memperbaiki suatu isu global di dunia nyata, seperti perlindungan pekerja migran di Qatar. Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, pembuat kebijakan, serta siapa saja yang peduli mengenai isu ketenagakerjaan lintas negara.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa maupun peneliti lainnya yang ingin memahami lebih lanjut mengenai peran lembaga internasional dalam reformasi kebijakan ketenagakerjaan. Lebih lanjut penelitian ini juga dapat memberikan peluang besar terhadap pemanfaatan teori *Global Governance* dalam konteks akademik. Studi-studi selanjutnya diharapkan dapat menerapkan teori ini dengan berbagai kasus berbeda agar memperkaya studi literatur yang ada mengenai teori *Global Governance*. Selain itu, riset lanjutan sebaiknya menggunakan data lapangan serta memadukan data kualitatif maupun kuantitatif yang lebih banyak lagi agar hasil yang didapatkan lebih kuat, tajam, dan konkret.

6.2.2 Saran Praktis

Pemerintah Qatar diharapkan dapat tetap berkomitmen dalam menjaga hasil reformasi yang sudah ada, terutama mengenai perlindungan upah maupun hak dasar pekerja. Kemudian kepada ILO dapat terus memberikan pendampingan serta pengawasan berkala agar kebijakan yang telah berjalan tetap efektif walau kerja sama telah selesai. Kemudian negara dengan pengirim pekerja migran terbesar di dunia seperti Indonesia, Bangladesh, Bhutan, Filipina, dan lainnya perlu memastikan bahwa pekerja mereka berangkat dengan mengetahui informasi mengenai hak serta sistem kerja di negara yang dituju agar mengurangi resiko eksploitasi oleh pemberi kerja.

Terakhir organisasi masyarakat serta pengambilan kebijakan perlu terus melakukan kerja sama intensif dalam menciptakan sistem yang adil, transparan, dan berpihak kepada para pekerja.